



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketersediaan hijauan makanan ternak baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya rendah, hal tersebut disebabkan oleh ketersediaan lahan yang sudah sangat sedikit. Kurangnya ketersediaan lahan untuk penanaman hijauan disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan, yaitu dari lahan peternakan dan lahan untuk hijauan dialihfungsikan menjadi lahan untuk perumahan maupun lahan industri. Untuk mengatasi kekurangan lahan untuk menanam hijauan, maka dapat memanfaatkan lahan-lahan marginal. Salah satu contoh lahan marginal yang dapat digunakan sebagai lahan peternakan ialah lahan pasca tambang semen.

Lahan marginal pasca tambang semen merupakan lahan yang memiliki kandungan unsur hara yang sangat rendah, dimana unsur hara yang penting bagi pertumbuhan tanaman telah dimanfaatkan menjadi bahan baku pembuatan semen, sehingga kekurangan unsur hara dapat menghambat pertumbuhan tanaman pada lahan tersebut. Lahan marginal dapat dimanfaatkan kembali dengan cara rehabilitasi dan reklamasi lahan. Rehabilitasi lahan tersebut dapat dilakukan dengan cara penanaman dan penanaman tanaman yang tahan akan kondisi lahan marginal. Salah satu contoh lahan marginal yang dapat dimanfaatkan untuk peternakan ialah lahan pasca tambang semen.

Lahan marginal pasca tambang semen dapat dimanfaatkan sebagai padang penggembalaan bagi ternak. Pada lahan pasca tambang semen, unsur hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan seperti unsur N, P, K, Mg dan Ca yang terdapat pada lahan tersebut telah dimanfaatkan untuk bahan baku semen, sehingga lahan tersebut menjadi miskin unsur hara. Lahan marginal dapat diperbaiki dengan cara ditanami hijauan yang berfungsi sebagai tanaman pionir serta diberikan pupuk untuk mengembalikan fungsi lahan ke kondisi semula.

Penanaman gamal pada lahan marginal merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki lahan tersebut, dimana gamal mempunyai kemampuan beradaptasi yang cukup baik pada lahan yang kurang subur. Gamal juga memiliki fungsi sebagai tanaman pagar, sumber pakan, pupuk, dan dapat menahan erosi.

Penanaman gamal dapat dilakukan dengan menggunakan biji atau stek, tetapi penanaman dengan menggunakan stek lebih cocok dilakukan pada lahan marginal,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dimana tanaman dengan menggunakan stek mempunyai kemampuan yang lebih cepat untuk tumbuh dan memiliki genetik yang sama dengan induknya.

Perumusan Masalah

Lahan pasca tambang semen merupakan lahan marjinal dimana kandungan unsur hara yang terdapat pada lahan tersebut sedikit, sehingga dapat menghambat pertumbuhan tanaman yang akan ditanam pada lahan tersebut. *Gliricidia sepium* merupakan tanaman yang dapat tumbuh pada lahan marjinal, sehingga dengan penanaman *Gliricidia sepium* dan melakukan rehabilitasi lahan dapat memperbaiki lahan marjinal pasca tambang semen.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi *Gliricidia sepium*, dengan diameter tanaman yang berbeda pada lahan pasca tambang semen PT. Indocement Tunggal Prakasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.